

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai perbedaan kualitas hidup antar tahapan limfedema filariasis limfatik di Puskesmas Watubaing Kabupaten Sikka yang dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2018 sampai dengan 22 Juni 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kualitas hidup yang bermakna antar grade I, II, dan III limfedema pada penderita filariasis limfatik di Puskesmas Watubaing Kabupaten Sikka ($p=0,009$).
2. Responden yang menderita grade I limfedema filariasis limfatik adalah sebanyak 17 orang dari 56 responden. Penderita grade II filariasis limfatik adalah sebanyak 22 orang dari 56 responden, dan yang menderita grade III filariasis limfatik adalah sebanyak 17 orang dari 56 responden.
3. Angka kualitas hidup rata-rata grade I adalah 1.71 (tidak ada pengaruh terhadap kehidupan penderita), angka kualitas hidup rata-rata grade II adalah 1.82 (tidak ada pengaruh terhadap kehidupan penderita), dan angka kualitas hidup

rata-rata grade III adalah 4.88 (pengaruh ringan terhadap kehidupan)

4. Terdapat hubungan korelasi bermakna yang arahnya positif (+) dengan kekuatan lemah antara grade limfedema dengan kualitas hidup ($p=0,005$; $r=0,316$)

7.2 Saran

1. Jumlah sampel penelitian selanjutnya diperbanyak agar data penelitian yang diperoleh dapat lebih banyak dan akurat.
2. Kuesioner penelitian selanjutnya menggunakan kuesioner yang lebih spesifik untuk penyakit filariasis limfatik.
3. Melakukan penelitian untuk melihat persepsi/pandangan masyarakat daerah setempat tentang penyakit filariasis ini dan dihubungkan dengan kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. Infodatin: Situasi Filariasis di Indonesia tahun 2015 [Internet]. 2016. Tersedia pada:
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Filariasis-2016.pdf>
2. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. Infodatin: Oktober Bulan Eliminasi Kaki Gajah (BELKAGA) [Internet]. 2016. Tersedia pada:
<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-filariasis.pdf>
3. Tuti S, Ronny A, Ekowatiningsih R. Masalah Filariasis Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Bulletin Penelitian Kesehatan*. 2009;37(4):169–79.
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Kabupaten Sikka [Internet]. 2017 [dikutip 1 Desember 2017]. Tersedia pada:
<https://sikkakab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/17>
5. Yunarko R, Patanduk Y. Distribusi Filariasis *Brugia Timori* dan *Wuchereria Bancrofti* di Desa Kahale, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur *Distribution*. *Balaba*. 2016;12(2):89–98.
6. Stanton MC, Yamauchi M, Mkwanda SZ, Ndhlovu P, Matipula DE, Mackenzie C, et al. Measuring the physical and economic impact of filarial lymphoedema in Chikwawa district, Malawi: A case-control study. *Infectious Diseases of Poverty* [Internet]. 2017;6(1):1–9. Tersedia pada:
<http://dx.doi.org/10.1186/s40249-017-0241-2>

7. Lismayanti L, Ibrahim K, Meilianingsih L. Pengalaman Hidup Orang Terinfeksi Filariasis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. 2013;1(1):18–29.
8. Ryadi ALS. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sincihu Y, Steven, Dewi CJ, editor. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2016.
9. Santoso. Filariasis Di Indonesia: Strategi dan Tantangan POMP Filariasis Menuju Eliminasi Tahun 2020. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2016.
10. Hadidjaja P, Margono SS. Dasar Parasitologi Klinik. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik Indonesia; 2011. 204-211 hal.
11. Zulkoni HA. Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 55-63 hal.
12. Murniasih E. Penyakit Kaki Gajah (Filariasis). N. E, editor. Bekasi: Adhi Aksara Abadi; 2010.
13. Pusarawati S, Ideham B, Kusmartisnawati, Tantular IS, Basuki S. Atlas Parasitologi Kedokteran. Santoso SHB, Dachlan YP, Yotopranoto S, editor. Jakarta: EGC; 2013. 21-26 hal.
14. Soedarto. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Jakarta: CV Sagung Seto; 2011. 221-227 hal.
15. Daesy F. Penurunan Prevalensi Mikrofilaremik Setelah Lima Tahun Program Eliminasi Filariasis di Daerah Endemik *Brugia Timori*, Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur. Universitas Indonesia; 2009.
16. Hendrie C. Prevalensi IgG4 dengan *Brugia Rapid* pada Anak

Sekolah Dasar setelah 5 tahun Program Eliminasi di Daerah Brugia Timori, Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur. Universitas Indonesia; 2009.

17. World Health Organization. Lymphatic Filariasis Practical Entomology [Internet]. Global Programme to Eliminate Lymphatic Filariasis. 2013. Tersedia pada: http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/87989/9789241505642_eng.pdf;jsessionid=CDF9DC0EB7247D8B6596297B86AB5062?sequence=1
18. Sularno S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis Di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* [Internet]. 14 Maret 2017;16(1):22–8. Tersedia pada: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/12957>
19. Widodo H. Parasitologi Kedokteran. Alessandro, editor. Yogyakarta: D-Medika; 2013. 240-251 hal.
20. Roberts LS, Janovy JJ, Nadler S. Gerald D. Schmidt and Larry S. Roberts' Foundations of Parasitology. 9th Edition. Singapore: McGraw-Hill; 2013. 441-451 hal.
21. Khaidir M. Penyakit filariasis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2013;7(1):32–8.
22. Haryuningtyas S. D, Subekti DT. Dinamika Filariasis di Indonesia. *Lokakarya Nasional Penyakit Zoonosis* [Internet]. 2004;242–50. Tersedia pada: <http://digilib.litbang.deptan.go.id/repository/index.php/repository/download/6099/5969>
23. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Buku Ajar Divisi Infeksi dan*

- Penyakit Tropis. Garna HH, editor. Jakarta: CV Sagung Seto; 2012. 893-902 hal.
24. Babu S, Nutman TB. Immunopathogenesis of lymphatic filarial disease. *Semin Immunopathol.* 2012;34(6):847–61.
 25. Kanda K. The quality of life among lymphedema patients due to lymphatic filariasis in three rural towns in Haiti. *Theses and Dissertations, University of South Florida.* University of South Florida; 2004.
 26. Ridley JW. *Parasitology for Medical and Clinical Laboratory Professionals.* New York: Delmar; 2012. 99-107 hal.
 27. Endang Puji Astuti, Mara Ipa, Tri Wahono AR. Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Filariasis di Tiga Desa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2013. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan [Internet].* 2014;24(4):199–208. Tersedia pada: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/3675/3608>
 28. Dinas Kesehatan Kabupaten Alor. *Pedoman Pengobatan Masal Filariasis Bagi Bidan Desa dan Tenaga Pembantu Eliminasi.* 2002.
 29. Dreyer G, Addiss D, Bettinger J, Dreyer P, Norões J, Rio F. *Lymphoedema Staff Manual: Treatment and Prevention of Problems Associated with Lymphatic Filariasis.* World Health Organization. 2001.
 30. World Health Organization. *WHOQOL Annotated Bibliography [Internet].* 1999. Tersedia pada: <http://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/642572>
 31. OConnor R. *Issues in the Measurement of Health-Related*

- Quality of Life. Melbourne; 1993.
32. Aprilia WR. Hubungan Aktivitas Waktu Luang dengan Kualitas Hidup pada Dewasa Muda. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2014.
 33. Thomas C, Narahari SR, Bose KS, Vivekananda K, Nwe S, West DP, et al. Comparison of Three Quality of Life Instruments in Lymphatic Filariasis: DLQI, WHODAS 2.0, and LFSQQ. *PLoS Neglected Tropical Diseases*. 2014;8(2):19–21.
 34. Chandrasena TGAN, Premaratna R, Muthugala MAR V, Pathmeswaran A, de Silva NR. Modified Dermatology Life Quality Index as a measure of quality of life in patients with filarial lymphoedema. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine Hygiene*. 2007;101(3):245–9.
 35. Coreil J, Mayard G, Louis-Charles J, Addiss D. Filarial elephantiasis among Haitian women: Social context and behavioural factors in treatment. *Tropical Medicine and International Health*. 1998;3(6):467–73.
 36. Hemalatha K, V RP. Impact of Lymphatic Filariasis on Quality of Life of Affected Individuals : A Community Based Cross Sectional Survey. 2016;6(June):13–8.
 37. Kundu R. Disability and Quality of Life in Patients With Lymphatic Filariasis in Rural Southern India [Internet]. *ClinicalTrials*. 2012 [dikutip 20 Maret 2018]. Tersedia pada: <https://clinicaltrials.gov/ct2/show/NCT01629771>
 38. Rahmatina. Uji Validitas dan Reliabilitas Dermatology Life Quality Index (DLQI) Berbahasa Indonesia pada Pasien Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Dr.

- Cipto Mangunkusumo [Internet]. Universitas Indonesia; 2013. Tersedia pada: lib.ui.ac.id/file?file=digital/20367267-SP-Rahmatina.pdf
39. Upadhayula SM, Mutheneni SR, Kumaraswamy S, Kadiri R. Assessment of microfilaria prevalence in Karimnagar and Chittoor Districts of Andhra Pradesh , India. *Asian Pacific Journal Tropical Medicine* [Internet]. 2010;3(8):647–50. Tersedia pada: [http://dx.doi.org/10.1016/S1995-7645\(10\)60156-3](http://dx.doi.org/10.1016/S1995-7645(10)60156-3)
 40. Babu B V., Nayak AN, Rath K, Kerketta AS. Use of the Dermatology Life Quality Index in filarial lymphoedema patients. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine Hygiene*. 2006;100(3):258–63.
 41. Wijesinghe RS, Wickremasinghe AR. Physical , Psychological , and Social Aspects of Quality of Life in Filarial Lymphedema Patients in Colombo , Sri Lanka. *Asia-Pacific Journal Public Health* [Internet]. 2015;27(2):2690–701. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22308536>
 42. Garjito TA, Jastal, Rosmini, Anastasia H, Srikandi Y, Labatjo Y. Filariasis dan Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penularannya di Desa Pangku-Tolole, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi-Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. *Vektora*. 2013;5(2):54–65.
 43. Mepherston T. Impact on the quality of life of lymphoedema patients following introduction of a hygiene and skin care regimen in a Guyanese community endemic for lymphatic filariasis : A preliminary clinical intervention study. *BioMed*

Central [Internet]. 2003;5:1–5. Tersedia pada:
<http://www.filariajournal.com/content/2/1/1>

44. Centers for Disease Control and Prevention. Parasites - Lymphatic Filariasis [Internet]. CDC Gov. 2010. Tersedia pada:
https://www.cdc.gov/parasites/lymphaticfilariasis/biology_w_bancrofti.html